

PENDIDIKAN NILAI SEBAGAI SUATU STRATEGI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA MADRASAH

Husnatuzzahroh¹, Mukh. Nursikin²

Program Pascasarjana UIN Salatiga, Indonesia

Email: husnazahroh02@gmail.com

Abstrak

Pendidikan nilai madrasah melayani tujuan membantu siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan menempatkannya secara organik dalam konteks seluruh kehidupan mereka. Dalam Metode Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui buku, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya. Menurut para akademisi, salah satu fungsi pendidikan adalah menanamkan cita-cita luhur kepada anak didik dalam upaya membantu mereka mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab secara intelektual. Kemudian, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa, Pendidikan nilai sangat penting untuk memanusiakan manusia karena manusia hanya menjadi manusia jika bermoral, beretikad baik, dan mampu mengembangkan pikiran dan kehendaknya dengan jujur

Kata Kunci: *Pendidikan Agama, Pendidikan Nilai, Madrasah, Siswa*

PENDAHULUAN

Banyak kalangan yang saat ini menyerukan kepada lembaga pendidikan resmi untuk melakukan pengajaran nilai dengan intensitas dan kualitas yang lebih tinggi (Suyadi et al., 2020). Perlunya inisiatif untuk meningkatkan nilai pendidikan formal secara umum diakui oleh para profesional Pendidikan. Namun, ada ketidaksepakatan di antara mereka mengenai strategi dan penyampaian pendidikan. Beberapa ahli menganjurkan menggunakan cara-cara pendidikan moral yang diciptakan di negara-negara barat, seperti pendekatan pertumbuhan moral kognitif, analisis nilai, dan klarifikasi nilai (Roy et al., 2020). Yang lain menyarankan untuk menggunakan strategi konvensional melibatkan pembentukan cita-cita sosial tertentu dalam diri seorang pelajar (Sabic-El-Rayess, 2020).

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan fungsi kebangsaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, meliputi pembangunan, kemampuan, membentuk karakter, dan mewujudkan bangsa berbudaya yang bermartabat.

Salah satu tujuan Indonesia, menurut alinea keempat, adalah mencerdaskan masyarakat. Berjiwa patriotik dan cerdas dalam segala aspek kehidupan berbangsa (Hastasari et al., 2022). Indonesia memiliki sistem nasional tunggal untuk menyelenggarakan pendidikan. Salah satunya yang menitikberatkan pada penataan pendidikan agama dan pendidikan agama adalah penyelenggaraan pendidikan Islam yang dikoordinasikan bersama oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).

Tujuan pendidikan Islam di kalangan umat Islam yang merupakan mayoritas penduduk di Indonesia adalah untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam diri generasi penerus agar nilai-nilai agama dan budaya yang aspirasi masyarakat yang dijunjung tinggi sesekali terus berfungsi dan berkembang (Yousef, 2021).

Sehubungan dengan hal di atas, topik utama berikut disajikan dalam penelitian ini: Bagian apa yang dimainkan oleh pendidikan nilai dalam pengembangan kepribadian siswa madrasah? Peran pendidikan nilai, pembentukan perilaku melalui pendidikan keteladanan, dan kesimpulan kemudian dibahas untuk mengatasi masalah ini (Eka Yanti & Multahada, 2022).

Selain menyampaikan informasi umum, upaya madrasah untuk membangun karakter moral bangsa dengan memasukkan cita-cita Islam ke dalam penyelenggaraan pendidikan perlu ditekankan. Pentingnya pendidikan madrasah telah meningkat sebagai hasil pemeliharaan (Apiyani, 2022). Mendukung pembentukan wajib belajar dan meningkatkan pendaftaran sekolah di Indonesia. sebagai komponen fundamental dari sistem pendidikan nasional (Sisdiknas)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan Literatur review pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu, khususnya penemuan-penemuan yang banyak atau belum dikaitkan dengan peristiwa atau situasi tertentu yang sedang dipelajari. Sebelum, selama, dan setelah melakukan penelitian, literatur dapat dipelajari dari perspektif temporal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa Madrasah

Salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah Indonesia. Pendidikan Islam sudah ada sejak Belanda masih jajahan dan terus berkembang (Saputra, 2021). Secara teoritis, pendidikan Islam adalah cara berpikir secara mendalam dan tepat tentang suatu mata pelajaran yang didasarkan pada pembentukan ide, pola, sistem, tujuan, metode, dan bahan (stuff) yang mendasar. Pendidikan Islam diselenggarakan di sekitar kurikulum ilmiah (Nurrisqi, 2021).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah mendidik anak didik melalui proses pertumbuhan dan perkembangan secara langsung sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Mengenai keyakinan mendasar bahwa pendidikan Islam sejalan dengan masa dan kemajuan kehidupan dunia, kontribusi antara kehidupan jasmani dan rohani, atau antara kehidupan material dan spiritual, adalah antara kehidupan duniawi dan ukhrawiyah. Selain itu, terdapat tambahan prinsip-prinsip yang praktis dalam penerapannya, seperti prinsip keadilan dan pemerataan, kelengkapan dan keutuhan (Eka Yanti & Multahada, 2022).

Pendidikan Islam pada masa itu berkembang seiring dengan modernisasi masyarakat Muslim, dan madrasah sebuah bangunan yang digunakan untuk dakwah Islam pada masa itu juga semakin penting. Istilah Arab “darasa” (yang mengandung arti tempat duduk dan belajar) adalah asal kata “madrasah”. Kemudian bisa dimodifikasi menjadi “mudarrisun isim gagal” dengan menggunakan ungkapan penunjukan guru darasa (mazid tasdid). Madrasah, sebaliknya, diartikan sebagai sekolah atau lembaga yang sering berpusat pada akidah Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Fahmi & Firmansyah, 2021).

Peran Pendidikan Nilai Pada Siswa Madrasah

Menurut Ensiklopedia Indonesia, bahasan tentang nilai-nilai internal Filsafat dan kebajikan sering dikaitkan. Nilai berasal dari kata Latin “valere” yang berarti “berharga atau bernilai”, yaitu sifat yang membuat sesuatu diinginkan atau diinginkan. Dengan kata lain, apapun akan menjadi impian seseorang jika dianggap baik, bermanfaat untuk dimiliki, berharga untuk dilakukan, atau berguna untuk mencapai sesuatu bagi seseorang. Oleh karena itu, sesuatu yang berharga. Nilai biasanya ditemukan di bidang etika atau estetika (Apiyani, 2022).

Pendidikan nilai melayani tujuan membantu siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan menempatkannya secara organik dalam konteks seluruh kehidupan mereka. Tujuan pendidikan nilai adalah untuk mengurangi sikap arogansi yang sering muncul dengan membantu siswa dalam memahami, menghargai, dan membuat penilaian yang tepat dalam berbagai masalah pribadi, keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Singkatnya, kebajikan lain dari pendidikan adalah humanisasi individu (Hartati, 2019). Jika seseorang bermoral, beretikad baik, dan mampu mewujudkan potensi dirinya serta mengembangkan pikiran dan kehendaknya secara jujur dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya, ia hanyalah manusia biasa.

Dari segi nilai, Max Scheller mengusulkan hirarki nilai pada empat tingkatan sebagai berikut (Atmadi & Setyaningsih, 2000: 73):

- a. Pada tingkatan ini terdapat sederet nilai kesenangan yang membuat orang senang atau menderita dengan cara yang tidak menyenangkan.
- b. Nilai-nilai kehidupan: Nilai-nilai kehidupan yang paling penting, seperti kesejahteraan dan kesehatan, ditemukan pada tingkat ini.
- c. Nilai-nilai psikologis; pada level ini, ada nilai psikologis yang sama yang tidak terpengaruh oleh keadaan fisik atau lingkungan, seperti keindahan dan kebenaran.
- d. Prinsip moral. Pada level ini, Tuhan adalah hal yang paling berharga.

Pembentukan Perilaku Siswa Madrasah Melalui Nilai Keteladanan Yang Diterapkan

Keteladanan di kelas merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah teladan terbaik dari pandangan seorang bayi, karena akan tercermin dalam tindak-tanduk dan tata santun bayi, baik yang terjadi maupun tidak, serta jiwa dan perasaan anak didiknya (Kusumawardani et al., 2021).

Keteladanan merupakan pertimbangan penting dalam hal kesejahteraan anak. Anak akan tumbuh dalam dunia kejujuran, terbentuk dengan mulia akhlaq, keberanian, dan sikap yang menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan aggamatis. Jika orang tua mampu dipercaya, berakhlaq mulia, berani, dan menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan aggamatis. Dan jika orang tua memiliki salah satu dari kondisi ini, sang anak akan tenggelam dalam santapan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina (Syarifah et al., 2021).

Menurut para akademisi, salah satu fungsi pendidikan adalah menanamkan cita-cita luhur kepada anak didik dalam upaya membantu mereka mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab secara intelektual. Melalui pendidikan formal, sifat-sifat yang terpuji ini akan tertanam dalam karakternya. Transformasi nilai mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mentransfer nilai, sedangkan internalisasi nilai mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk memasukkan nilai. Kedua upaya pendidikan kolaboratif dan bersamaan ini dilakukan. Dengan memberikan teladan kepada siswa, kedua tugas mengajar ini dapat dilaksanakan (Kusumawardani et al., 2021).

Dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara, pengertian keteladanan menjadi fokus utama, khususnya “ing ngarso sung tulodo”, yang didalamnya terkandung ing ngarso sung tulodo yang menghadirkan keteladanan dalam bentuk tingkah laku, tutur kata, cara bergaul, amal, teguran. siapa, dan sebagainya (Amaliyah, 2021).

Jika kita mengkaji keteladanan pedagogi ini dari perspektif pedagogis, hal itu bergantung pada aspek pembentukan diri karena apa model pendidik bagi siswa akan diasimilasi secara tidak langsung atau langsung oleh mereka. Siswa di lembaga pendidikan pada dasarnya haus akan panutan karena mayoritas hasilnya melihat gurunya sebagai contoh bagaimana kepribadian berkembang. Di rumah, baik orang tua maupun anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa memperlihatkan perilaku yang sangat baik.

Strategi pembelajaran yang dikenal dengan “Learning by Doing” dalam teori pendidikan melibatkan penerapan teori yang dipelajari ke dalam situasi dunia nyata. Dengan menerapkan apa yang telah Anda pelajari, Anda akan meninggalkan dampak abadi yang akan membantunya menginternalisasi dan menjadi bagian dari diri Anda. Komponen hasil belajar psikomotor melibatkan penerapan informasi, seperti prinsip moral agama yang tinggi, dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat mengajarkan prinsip-prinsip luhur kepada siswanya dengan berbagai metode, termasuk keteladanan dan inovatif (Hasriadi, 2022).

KESIMPULAN

Jika ditinjau dari hal yang telah dibahas diatas segi kelembagaan, manajemen, keuangan, dan mutu, madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membentuk sistem pendidikan nasional. Kebanyakan orang memandang madrasah sebagai pilihan pendidikan kelas bawah, padahal persepsi itu sudah tidak berlaku lagi mengingat madrasah telah melahirkan banyak generasi tangguh yang kemudian menjadi revolusioner dan pionir pada masa negara ini merebut dan memperjuangkan kemerdekaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa, Pendidikan nilai sangat penting untuk memanusiakan manusia karena manusia hanya menjadi manusia jika bermoral, beritikad baik, dan mampu mengembangkan pikiran dan kehendaknya dengan jujur. , baik

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, maupun lingkungannya. Pendekatan nilai (teknik analisis nilai) dan pendekatan kognitif adalah dua pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan pendidikan nilai. Pendekatan nilai adalah metode yang berfokus pada membantu siswa mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir logis melalui pemeriksaan isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Sedangkan metode kognitif lebih menekankan pada menyoroti kebingungan moral yang unik. Kemudian, Menurut Ki Hajar Dewantara, gagasan keteladanan dalam pendidikan tekanan merupakan cara yang baik untuk mempersiapkan dan membentuk perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak. Yang paling penting adalah "ing ngarso sung tulodo," di mana seseorang menunjukkan tingkah laku yang baik, berbicara, keterampilan interpersonal, pengabdian pada amal, salam, dan perilaku lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505–511. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Eka Yanti, R., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 429–440. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/164>
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–95. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>
- Hartati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(1), e08824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Kusumawardani, Fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx

- Nurritzqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Roy, S., Huq, S., & Rob, A. B. A. (2020). Faith and education in Bangladesh: A review of the contemporary landscape and challenges. *International Journal of Educational Development*, 79, 102290. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102290>
- Sabic-El-Rayess, A. (2020). Epistemological shifts in knowledge and education in Islam: A new perspective on the emergence of radicalization amongst Muslims. *International Journal of Educational Development*, 73(November 2019), 102148. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102148>
- Saputra, F. (2021). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 284. <https://www.google.com/books?id=cWydAAAAMAAJ>
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101848. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101848>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>
- Yousef, S. E. sayed S. (2021). Morphological indicators for Courtyard and Durqa'a of Mamluks Madrassa in Cairo. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(1), 1089–1099. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2020.05.015>